Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

Peran Supervisi Kolegial dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah

Wildi Syafitri[1], Naima[2] , Darmawansyah[3] , Masmur M.[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

[1]wildisyafitri@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3819

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran supervisi kolegial dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIS Alkhairaat Kendek, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan metodologi kualitatif. Lima siswa, delapan guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah menjadi subjek penelitian. Observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dievaluasi menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan metodologi untuk menjamin validitas data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa empat fase kunci: perencanaan program supervisi, observasi pembelajaran di kelas, evaluasi reflektif, dan tindak lanjut berupa pembinaan, pendampingan, dan pelatihan oleh kepala sekolah dan guru senior digunakan untuk secara sistematis dan berkelanjutan menerapkan supervisi kolegial. Kompetensi pedagogis guru meningkat ketika supervisi kolegial diterapkan, khususnya dalam hal perencanaan pelajaran, manajemen kelas, penggunaan berbagai pendekatan pengajaran, dan peningkatan motivasi serta kinerja guru. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu kepala madrasah, kesulitan penjadwalan, dan rendahnya motivasi belajar sebagian guru.Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kolegial dapat dijadikan strategi pembinaan profesional yang efektif apabila dilaksanakan secara kolaboratif, konsisten, dan disertai tindak lanjut yang berkelanjutan.
Kata kunci: supervisi kolegial, kompetensi pedagogik, guru madrasah

Pendahuluan

Praktik pendidikan di madrasah menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran masih kerap dipahami sebagai aktivitas administratif dan pengawasan formal yang berorientasi pada penilaian kinerja guru semata. Kondisi ini menyebabkan sebagian guru merasa tertekan dan kurang terbuka dalam proses supervisi, sehingga tujuan pembinaan profesional belum sepenuhnya tercapai. Padahal, supervisi memiliki peran strategis dalam memastikan keterlaksanaan tugas guru secara menyeluruh dan berkelanjutan, khususnya dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah sebagai pemegang otoritas akademik memiliki tanggung jawab untuk melakukan peninjauan dan pengawasan terhadap praktik pembelajaran guru agar berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan serta kebutuhan peserta didik (Susanti et al., 2024).

Seiring berkembangnya paradigma pembinaan profesional guru, pendekatan supervisi yang bersifat hierarkis mulai bergeser menuju model supervisi yang lebih kolaboratif dan partisipatif. Supervisi kolegial hadir sebagai respons atas kebutuhan pengembangan profesional guru yang menekankan kerja sama sejawat, saling belajar, dan refleksi bersama melalui kegiatan observasi kelas, diskusi, serta pemberian umpan balik konstruktif (Wariah, 2021). Pendekatan ini memberi ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik baik, sehingga pembelajaran tidak hanya bergantung pada arahan pimpinan, tetapi tumbuh dari interaksi profesional antar

guru. Dalam implementasinya, supervisi kolegial dapat diwujudkan melalui berbagai strategi seperti observasi dan umpan balik, pendampingan dan bimbingan, diskusi kelompok, lokakarya bersama, kerja sama proyek, serta pembinaan rekan sejawat yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Hartono, 2022).

Supervisi kolegial merupakan salah satu pendekatan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Pada hakikatnya, supervisi pembelajaran bertujuan untuk memberikan pembinaan, arahan, dan dukungan profesional kepada guru agar mampu mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif. Supervisi yang dilaksanakan secara tepat dan berkelanjutan dapat mendorong peningkatan profesionalisme guru serta berdampak positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (Warayaan & Yuliana, 2025). Sejalan dengan itu, Sohirimon, (2021) menegaskan bahwa supervisi kolegial menempatkan guru sebagai mitra profesional yang saling memberikan kritik konstruktif dan dukungan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Dalam konteks penelitian ini, supervisi kolegial di MIS Alkhairaat Kendek dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Wariah, 2021). Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena meskipun merupakan sekolah swasta yang masih berkembang dengan jumlah guru yang relatif terbatas, MIS Alkhairaat Kendek telah menerapkan sistem supervisi kolegial secara terstruktur. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian supervisi kolegial, khususnya dalam konteks madrasah swasta di wilayah timur Indonesia yang masih relatif jarang diteliti secara mendalam. Tahapan pelaksanaan supervisi kolegial tersebut selanjutnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Supervisi Kolegial di MIS Al-Khairaat Kendek

Tahap Supervisi	**Fokus Kegiatan**	**Output yang Diharapkan**
Perencanaan	Penyusunan program supervisi kolegial, penetapan jadwal supervisi, dan penyusunan instrumen supervisi	Kesiapan guru dan supervisor dalam melaksanakan supervisi
Pelaksanaan	Observasi pembelajaran di kelas, wawancara guru, serta analisis perangkat pembelajaran (RPP, media, dan evaluasi)	Data objektif tentang praktik pembelajaran guru
Evaluasi	Refleksi bersama antara guru dan guru sejawat serta pemberian umpan balik secara konstruktif	Perbaikan metode mengajar dan strategi pembelajaran
Tindak Lanjut	Pelatihan internal, pendampingan pembelajaran, dan pemberian penghargaan	Peningkatan kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menekankan bahwasanya guru harus memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional, kompetensi pedagogis merupakan salah satu dari empat kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh guru profesional di Indonesia. (Pasal 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005) Pada kenyataannya, banyak guru masih kesulitan dalam mengenali beragam gaya belajar siswa, memanfaatkan teknologi di kelas, dan menerapkan strategi pengajaran inovatif.

Sejumlah penelitian terdahulu supervisi kolegial menunjukan secara signifikan meningkatkan kinerja guru (Azwar, 2023). Penelitian (Andayani et al., 2023)menunjukan bahwasanya supervisi kolegial dengan teknik kunjungan antar kelas efektif meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang rpp melaksanakan pembelajaran kooperatif,dan

Copyright © 2026 The Author(s)

menyusun administrasi pembelajaran. Lebih lanjut hasil kajian (Rasuani et al., 2025) menunjukan bahwasanya pendekatan seperti supervisi klinis kolegial,berbasis *total quality management* (TQM),serta pendekatan demokratis dan partisipatif efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik,profesional,sosial,dan kepribadian guru. Salim (2025) juga menambahkan bahwasanya pendekatan ini mampu menciptakan dialog terbuka,membangun kepercayaan,dan mendorong refleksi serta inovasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Kosam et al. (2025) juga menegaskan bahwasanya supervisi pendidikan efektif berkontribusi pada kinerja dan keterampilan pedagogik guru,sehingga kepala madrasah perlu mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan secara empiris praktik supervisi kolegial yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan di madrasah swasta wilayah terpencil. Penelitian ini menelaah secara komprehensif tahapan supervisi kolegial mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, hingga tindak lanjut serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada hasil supervisi atau dilakukan dalam konteks sekolah perkotaan, penelitian ini memandang supervisi kolegial sebagai proses pembinaan reflektif dan kolaboratif yang dipengaruhi oleh relasi profesional antara kepala madrasah dan guru dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baik secara konseptual maupun praktis terhadap pengembangan model supervisi kolegial yang relevan dan kontekstual bagi lembaga pendidikan di daerah terpencil Indonesia.

Meskipun supervisi kolegial memiliki potensi besar sebagai strategi pembinaan profesional, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, antara lain rendahnya motivasi belajar guru, minimnya inovasi dalam pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan supervisi sebagai sarana pengembangan profesional guru. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana supervisi kolegial benar-benar diimplementasikan dan sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran supervisi kolegial dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIS Alkhairaat Kendek, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut, serta menguraikan bentuk dan teknik pelaksanaannya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan metodologi kualitatif. Berdasarkan pengalaman dan sudut pandang partisipan penelitian, metode ini dipilih untuk lebih memahami fenomena supervisi kolegial dan fungsinya dalam meningkatkan kemampuan pedagogis guru. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut, tepatnya di MIS Alkhairaat Kendek. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan fungsi strategis dan partisipasi langsung mereka dalam pelaksanaan supervisi kolegial. Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka sangat penting dalam pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian supervisi kolegial. Guru dipilih sebanyak delapan orang sebagai subjek utama karena menjadi sasaran langsung supervisi dan memiliki pengalaman empiris dalam implementasi supervisi kolegial di kelas. Sementara itu, peserta didik dipilih sebanyak lima orang sebagai informan pendukung untuk memperoleh gambaran tidak langsung mengenai dampak supervisi kolegial terhadap proses pembelajaran.

Pemilihan subjek ini dinilai relevan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam terkait peran supervisi kolegial dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan supervisi kolegial dan proses pembelajaran di kelas. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek penelitian terkait pelaksanaan dan dampak supervisi kolegial. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program supervisi, jadwal supervisi, perangkat pembelajaran guru, serta catatan evaluasi. Proses pengumpulan data disesuaikan dengan jadwal operasional sekolah. MIS Alkhairaat Kendek memulai kegiatan belajar pukul 07.30 WIT Penyesuaian ini dilakukan agar observasi tidak mengganggu aktivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai alat untuk menjamin kualitas data. Model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang menggabungkan reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan, digunakan untuk menganalisis data. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk menjamin kebenaran data. (Zurianti & Hayati, 2024)

Hasil

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kolegial di MIS Alkhairaat Kendek diarahkan secara khusus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala madrasah menegaskan bahwa supervisi kolegial diposisikan sebagai bentuk pembinaan profesional yang bersifat mendukung dan membangun, bukan sebagai kegiatan penilaian kinerja semata. Pendekatan ini dimaksudkan agar guru merasa lebih nyaman, terbuka, dan termotivasi dalam menerima masukan terkait praktik pembelajaran di kelas.

Lebih lanjut, program supervisi kolegial disusun secara terencana dan terjadwal dalam bentuk program tahunan yang diperbarui pada setiap awal tahun pelajaran guna menjamin keberlanjutan pelaksanaannya. Wakil kepala madrasah menegaskan bahwa seluruh kegiatan supervisi diarahkan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme dalam menjalankan tugas, melalui proses pendampingan dan refleksi bersama yang berkelanjutan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa supervisi kolegial di MIS Alkhairaat Kendek dilaksanakan melalui lima kegiatan utama sebagaimana disajikan pada Tabel 3. yang secara substantif mencerminkan tiga tahapan supervisi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Tabel 3. Uraian kegiatan supervisi kolegial

No	Uraian Kegiatan	Supervisor	Yang Disupervisi	Jumlah Guru
1	Merancang atau merumuskan program supervisi kolegial	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru senior yang ditunjuk	Tenaga Pendidik	Seluruh guru MIS Alkhairaat Kendek
	Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi kolegial	Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah	Tenaga Pendidik	Seluruh guru
2	Pelaksanaan observasi pembelajaran di kelas	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru sejawat	Tenaga Pendidik	Sesuai jadwal

Copyright © 2026 The Author(s)

	Pelaksanaan mentoring dan tutoring	Kepala Madrasah dan guru senior	Tenaga Pendidik	Sesuai kebutuhan
3	Evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi	Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah	Tenaga Pendidik	Seluruh guru

Berdasarkan Tabel 3, supervisi kolegial melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, serta guru senior sebagai supervisor, dengan sasaran seluruh guru MIS Alkhairaat Kendek yang berjumlah delapan orang. Jumlah guru yang relatif sedikit menyebabkan pelaksanaan supervisi berlangsung dalam skala kecil, sehingga memungkinkan kepala madrasah memberikan perhatian yang lebih intensif dan mendalam kepada setiap guru.

Tabel 4. Analisis Data Supervisi Kolegial di MIS Alkhairaat Kendek

No	Variabel	MIS Alkhairaat Kendek	Keterangan
1	Frekuensi supervisi	2 kali/semester	Supervisi kolegial dilaksanakan secara berkala sesuai program madrasah
2	Metode supervisi	Observasi kelas, mentoring dan tutoring, diskusi kelompok	Supervisi dilaksanakan secara kolaboratif dan bersifat kekelurgaan agar lebih terbuka
3	Tujuan supervisi	Meningkatkan kompetensi pedagogik guru	Fokus supervisi pada pembinaan dan perbaikan proses pembelajaran
4	Persepsi guru	guru merasa terbantu	Guru menilai supervisi kolegial memberikan dukungan dan masukan positif
5	Kinerja guru	Meningkat	Terjadi peningkatan dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan metode mengajar
6	Dampak terhadap pembelajaran siswa	Lebih aktif dan terarah	Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif

Berdasarkan Tabel 4, memperlihatkan bahwasanya frekuensi di lakukan 2 kali persemester dan metode supervisi di lakukan dengan cara observasi kelas,mentoring dan tutoring,serta diskusi kolompok. Hal ini memberikan dampak pada motivasi belajar guru dan prestasi siswa MIS Alkhairaat Kendek. persepsi guru terhadap supervisi kolegial ini sangat merasa terbantu,guru menilai supervisi ini sangat memberikan dukungan dan masukan yang positif sehingga pembelajaran lebih efektif dan kondusif membuat meningkatnya motivasi dan kualitas pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah menyusun program supervisi kolegial melalui rapat kerja tahunan di awal tahun pelajaran. Perencanaan mencakup penyusunan program supervisi, penjadwalan supervisi, serta penentuan aspek yang dinilai, seperti kelengkapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), administrasi guru, dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penjadwalan supervisi disesuaikan dengan jam mengajar guru dan ketersediaan tim supervisi. Data observasi menunjukkan bahwa pada tahap ini kepala madrasah menekankan pentingnya suasana kekeluargaan agar guru merasa nyaman dan terbuka selama proses supervisi.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui observasi pembelajaran di kelas. Setiap guru diwajibkan menyiapkan silabus dan RPP sebagai bagian dari persiapan supervisi. Observasi dilakukan menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya dan dilaksanakan secara fleksibel agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Data observasi menunjukkan bahwa supervisi tidak difokuskan pada penilaian langsung, melainkan pada pencatatan praktik pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan kesepakatan awal.

Evaluasi dilakukan setelah observasi kelas dengan cara mendiskusikan hasil supervisi bersama guru. Evaluasi difokuskan pada peninjauan tujuan pembelajaran, analisis hasil observasi, serta pemberian umpan balik secara objektif tanpa menekankan kesalahan. Kepala madrasah menjaga kerahasiaan hasil supervisi dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Secara umum, supervisi kolegial di MIS Alkhairaat Kendek dilaksanakan secara terencana dan berkala setiap 2 kali persemester yakni di awal dan akhir semster. Kepala madrasah menyiapkan instrumen evaluasi, pedoman penilaian, dan jadwal supervisi,sebelum melakukan kegiatan observasi kelas. Setelah itu, supervisi dilanjutkan dengan, evaluasi proses pembelajaran, serta tindak lanjut analisis hasil supervisi. Komponen yang dinilai meliputi RPP, administrasi guru, proses pembelajaran yakni bagaimana guru membangun komunikasi dengan siswa, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Hasil supervisi kemudian disusun dalam bentuk laporan guru yang berisi aspek aspek yang di amati dengan beberapa indikator kemudian tim supervisior memberikan skor kinerja guru dengan memberikan catatan hasil observasi yang terbagi menjadi 3 yakni kekuatan,kelemahan dan rekomendasi . Guru yang belum memenuhi standar diarahkan untuk mengikuti pelatihan, seperti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), sedangkan guru yang menunjukan kinerja tinggi diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas kinerjanya.

Tindak lanjut supervisi diwujudkan dalam bentuk pembinaan intensif, mentoring dan tutoring oleh guru senior, pelatihan internal atau workshop, serta pendampingan berkelanjutan. Tindak lanjut dilakukan dalam berbagai bentuk, baik secara kelompok maupun individual, formal maupun informal. Guru yang belum memenuhi standar diarahkan untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), sedangkan guru dengan kinerja tinggi diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi.

Secara empiris, supervisi kolegial dilaksanakan secara berkala sebanyak dua kali setiap semester, yaitu pada awal dan akhir semester. Komponen yang dinilai dalam supervisi meliputi kelengkapan RPP, administrasi guru, pelaksanaan pembelajaran (termasuk komunikasi guru dengan siswa), serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Hasil supervisi disusun dalam bentuk laporan yang memuat indikator penilaian dan catatan hasil observasi yang diklasifikasikan ke dalam tiga aspek, yaitu kekuatan, kelemahan, dan rekomendasi perbaikan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi kolegial secara signifikan meningkatkan efektivitas guru dan standar pengajaran di MIS Alkhairaat Kendek. Telah dibuktikan bahwa supervisi kolegial, yang dilakukan dua kali dalam satu semester melalui diskusi kelompok, pendampingan dan bimbingan, serta observasi kelas, meningkatkan kemampuan guru dalam mengatur pelajaran, mengawasi kelas, dan menerapkan berbagai strategi pengajaran yang lebih luas. Strategi pembinaan kolaboratif dapat meningkatkan motivasi kerja dan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan tugas profesional mereka, sebagaimana terlihat dari reaksi positif mereka terhadap supervisi kolegial.

Intensitas supervisi yang konsisten memungkinkan guru lebih memahami karakteristik siswa dan menciptakan suasana belajar yang inovatif dan kondusif. Hal ini pada akhirnya

Copyright © 2026 The Author(s)

berdampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas supervisi tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pelaksanaannya, tetapi juga oleh kualitas hubungan profesional antara kepala madrasah dan guru.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan supervisi kolegial masih ditemukan beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu kepala madrasah dalam menjadwalkan supervisi, kesulitan menyelaraskan jadwal dengan sebagian guru yang memiliki beban dan hambatan tertentu, serta adanya kegiatan mendadak yang menyebabkan pelaksanaan supervisi harus dijadwal ulang. Selain itu, rendahnya motivasi belajar sebagian guru juga menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi supervisi kolegial sebagai sarana pengembangan profesional.

Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala madrasah menyusun jadwal supervisi secara lebih terstruktur dengan mempertimbangkan beban mengajar guru dan agenda madrasah. Penjadwalan dilakukan sejak awal semester dan disepakati bersama guna meminimalkan benturan dengan kegiatan lain yang bersifat mendadak. Selain itu, kepala madrasah bersama guru senior memberikan pendampingan secara rutin kepada guru melalui kegiatan mentoring dan diskusi reflektif. Pendampingan ini bertujuan membantu guru memahami kebutuhan pengembangan dirinya, mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, serta meningkatkan motivasi dan komitmen profesional guru, sejalan dengan temuan Windari (2024) yang menegaskan pentingnya supervisi kolegial dalam mendorong motivasi dan kinerja guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Glatthorn yang menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan proses pembinaan berkelanjutan yang berorientasi pada peningkatan kualitas guru melalui pendekatan kolaboratif (Warayaan & Yuliana, 2025). Praktik supervisi di MIS Alkhairaat Kendek mencerminkan model supervisi reflektif, di mana guru dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori supervisi kolaboratif Glickman (Permatasari et al., 2025) yang menekankan pentingnya hubungan positif antara supervisor dan guru dalam menciptakan lingkungan supervisi yang kondusif. Prinsip-prinsip seperti dialog terbuka, observasi langsung, umpan balik berkelanjutan, refleksi diri guru, dan pengembangan potensi profesional terlihat nyata dalam praktik supervisi kolegial di madrasah ini.

Selain itu, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Wati et al., 2024) yang menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi dan kinerja guru seringkali dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan komitmen profesional, serta faktor eksternal seperti lingkungan kerja dan dukungan institusional. Supervisi kolegial yang bersifat kolaboratif terbukti mampu menjembatani kedua faktor tersebut dengan menyediakan ruang pembinaan, dukungan, dan refleksi bersama. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Windari, 2024) dan (Ramadhani et al., 2024) yang menegaskan bahwa supervisi rekan sejawat efektif meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pedagogik guru.

Namun demikian, penelitian ini memperlihatkan perbedaan dengan studi (Siswanto et al., 2024) yang menyoroti kesenjangan efektivitas supervisi antara sekolah perkotaan dan pedesaan. Meskipun keterbatasan geografis dan fasilitas di wilayah terpencil berpotensi menghambat supervisi formal, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan sosial yang erat antara kepala madrasah dan guru di daerah terpencil justru dapat memperkuat praktik supervisi kolegial secara informal. Temuan ini juga berbeda dengan penelitian (Adelia AnandaPutri1, 2024) yang menunjukkan bahwa supervisi didominasi oleh peran kepala madrasah tanpa melibatkan kerja sama antar guru.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan memperluas teori supervisi kolegial dengan menegaskan bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya bergantung pada intensitas pelaksanaan, tetapi juga pada kualitas relasi profesional yang dibangun antara kepala madrasah

dan guru. Supervisi kolegial terbukti efektif sebagai pendekatan pembinaan yang menempatkan guru sebagai mitra sejawat dalam proses peningkatan kompetensi pedagogik, khususnya di wilayah terpencil.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi kepala madrasah dan pengawas pendidikan. Program supervisi perlu dirancang secara terstruktur, berkelanjutan, dan berorientasi pada refleksi, dengan menekankan kemitraan profesional daripada sekadar pemenuhan administrasi. Kepala madrasah diharapkan meningkatkan peran mentoring dan pemberian umpan balik secara rutin untuk menjaga motivasi belajar guru. Selain itu, Dinas Pendidikan perlu memperkuat pelatihan kepemimpinan akademik agar kepala madrasah mampu menerapkan prinsip-prinsip supervisi kolegial secara konsisten dan kontekstual.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati dalam menafsirkan temuan yang diperoleh. Pertama, jumlah subjek penelitian yang relatif sedikit serta fokus penelitian yang hanya mencakup satu madrasah menyebabkan hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan secara luas ke lembaga pendidikan dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga temuan yang dihasilkan lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap proses dan praktik supervisi kolegial, namun belum mampu mengukur secara kuantitatif besaran pengaruh supervisi kolegial terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru maupun prestasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji dampak jangka panjang supervisi kolegial terhadap capaian akademik siswa, sehingga hubungan kausal antara supervisi kolegial dan hasil belajar siswa belum dapat dijelaskan secara komprehensif.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah atau madrasah dengan karakteristik yang beragam, baik dari segi lokasi geografis, status kelembagaan, maupun ketersediaan sumber daya, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan generalizable. Penggunaan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) juga direkomendasikan agar dapat mengombinasikan kekuatan data kualitatif dalam memahami proses supervisi dengan data kuantitatif untuk mengukur dampaknya secara lebih objektif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji hubungan supervisi kolegial dengan capaian akademik siswa secara lebih mendalam serta mengeksplorasi peran budaya organisasi sekolah, kepemimpinan kepala madrasah, dan iklim kerja profesional dalam memperkuat efektivitas supervisi kolegial sebagai strategi pengembangan profesional guru.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa supervisi kolegial merupakan pendekatan pembinaan yang relevan dan efektif dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, khususnya pada konteks madrasah swasta di wilayah terpencil. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengungkapan praktik supervisi kolegial yang dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan, serta pada penegasan peran kemitraan profesional antara kepala madrasah dan guru sebagai faktor kunci keberhasilan supervisi. Temuan ini memperkuat perspektif supervisi kolegial sebagai proses pembinaan reflektif yang tidak berorientasi pada pengendalian, melainkan pada penguatan profesionalisme dan perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini masih bersifat kontekstual karena keterbatasan studi ini, terutama cakupannya yang hanya meliputi satu madrasah (lembaga pendidikan Islam) dan jumlah partisipan yang sedikit. Selain itu, dampak jangka panjang supervisi kolegial terhadap hasil belajar siswa belum diteliti secara menyeluruh dalam studi ini.

Copyright © 2026 The Author(s)

Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan metodologis yang lebih menyeluruh, seperti metode campuran, dan melibatkan lebih banyak unit pendidikan dengan berbagai karakteristik. Penelitian supervisi kolegial dapat berkontribusi pada kemajuan teori dan praktik supervisi pendidikan di Indonesia.

References

Adelia AnandaPutri1, M. (2024). *implementasi supervisi pendidikan di MIS sholihin kecamatan tanjung maroa*. *1*(3), 81–90. https://doi.org/10.61891/ar-raudah.v2i3.370

Andayani, L., Listyarini, I., & Ardanto, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Kolegial Teknik Kunjungan Antar Kelas Di Sd Negeri 2 Kedunglengkong Boyolali. *Indonesian Journal Of Elementary School*, *3*(1), 65–79. http://journal.upgris.ac.id/index.php/ijes/article/viewFile/17130/7471

Azwar, B. (2023). Peningkatan Kinerja Guru Pembimbing Dengan Supervisi. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, *6*(1), 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.51212/sel.v6i1

Hartono, B. (2022). Pengembangan SKP Online Melalui Supervisi Kolegial di SMA Negeri 1 Gapura Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*,*1*(3),1–25. https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/49

Hayati, N., & Zurianti, N. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Science, Technologi, Engineering, Arts, & Mathematic (STEAM) dengan Memanfaatkan Media Loose Parts.*Jurnal Pendidikan Anak*, *13*(1), 100–113. https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.306

Kosam, L. puluh A. L., Matin, & Zulaikha, S. (2025). Implementasi Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Melalui Pengembangan Kompetensi Kepala Sekolah se-Jakarta Timur. *Jurnal Kependidikan*, *14*(2), 3429–3438. https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2176

Permatasari, F., Suhaimi, I., Agus Lestari, N., & Ahammul Khikam, A. (2025). Supervisi Berbasis Pendekatan Kolaboratif: Tinjauan Konseptual dan Empiris. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, *4*(1), 15. https://doi.org/10.31958/manapi.v4i1.15464

Ramadhani, I. S., Febriani, F., Rizqa, M., & Fitri, I. (2024). Pentingnya supervisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(6), 1–13. https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i6.558

Rasuani, M., Aprilianty, F., & Susmita, I. (2025). Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Systematic Literature Review. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, *6*(1), 129–151. https://doi.org/10.52690/jitim.v6i1.1119

Salim, N. Z. (2025). Supervisi Akademik Berbasis Pendekatan Kolaboratif dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pembelajaran Guru MTs. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(2), 1774–1782. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.364

Siswanto, S., Waruwu, M., Halida, H., & Enawaty, E. (2024). Studi komparatif Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar pada Wilayah Perkotaan dan Perdesaan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(4), 1746–1755. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.768

Sohirimon, J. S. (2021). *Pengembangan Model Supervisi Kolegial Berbasis Website dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMP di Kabupaten Batu Bara*. *32*(3), 167–186. https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/50881

Susanti, H., Rumsanah, Supardi, & Gunawan, A. (2024). Jenis Teknik Tipe dan Proses Supervisi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, *8*(12), 99–105.

https://sejurnal.com/pub/index.php/jim/article/view/5723

Warayaan, V., & Yuliana, L. (2025). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Peningkatan Profesionalisme Guru : Studi di SMP Negeri 8 dan SMP Wakram Merauke.*Jurnal Kependidikan*, *14*(4), 6927–6942. https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.3035

Wariah, W. (2021). Meningkatkan Kinerja Pengajaran Melalui Supervisi Kolegial di Sekolah. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, *3*(2), 131–140. https://doi.org/10.17509/jtkp.v3i2.38343

Wati, E., Simanungkalit, E. W., Putri, V. A., & Hanoselina, Y. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kinerja Guru Di Sma Partiwi 1 Padang. *Maximal Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, *2*(1), 11. https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI

Windari. (2024). *SUPERVISI KOLEGIAL PENINGKATAN MOTIVASI PEMBIASAAN KARATER BAIK (PKB) DI SMP NEGERI SATU ATAP LOCERET KABUPATEN NGANJUK*.*3*(1),115–142. https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/217